

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA). Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan kompetensi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat *informational*, dengan harapan siswa memiliki kemampuan untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui kemampuan berbahasa asing tersebut, karena siswa lulusan SMA/MA memang dipersiapkan untuk meneruskan ke jenjang perguruan tinggi. Diharapkan salah satu kompetensi berbahasa asing dimiliki oleh siswa yakni kemampuan membaca dan memahami teks-teks (bacaan-bacaan) ber-Bahasa Inggris, karena banyak buku-buku pengetahuan yang ditulis dalam Bahasa Inggris. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran yang benar-benar dipersiapkan oleh guru, sehingga siswa benar-benar aktif, tertarik dan antusias mengikuti kelas Bahasa Inggris.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris menurut pengamatan guru pengampu dan peneliti, masih belum banyak terjadi keaktifan siswa, misalnya siswa enggan membawa atau menggunakan kamus. Sering juga dijumpai siswa kurang antusias dan kelihatan kurang begitu tertarik atau kelihatan kurang menyenangkan proses pembelajaran. Banyak siswa yang pasif atau kadang kelihatan malas dalam proses pembelajaran, belum ada banyak kegiatan membaca, menerjemahkan, mencari kata-kata atau bertanya kepada guru ketika mereka menemui kesulitan. Bisa dikatakan sebagian besar siswa masih pasif, bahkan mereka cenderung menerima saja apa yang terjadi di dalam kelas Bahasa Inggris.

Banyaknya siswa yang enggan atau kurang aktif dalam membaca dan menerjemahkan, berlatih memahami suatu bacaan, dikarenakan bacaan-bacaan yang panjang yang kadang-kadang untuk melihat saja sudah menjadi jenuh. Di dalam kelas pun belum terjadi kerja kelompok yang bisa memunculkan suatu interaksi di antara mereka agar terjadi persaingan sehat dan bisa menumbuhkan suatu dinamika. Melihat kenyataan seperti itu diperlukan suatu metoda pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, yang mampu membuat siswa merasa senang, memiliki keingintahuan, serta semangat untuk kerja berkelompok sebagai komunitas-komunitas belajar di dalam kelas. Dengan penerapan skenario pembelajaran yang seperti itu, diharapkan prestasi siswa pun juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Diknas (2003:2) dalam proses pembelajaran di dalam kelas Bahasa Inggris, ada 3 (tiga) metode yang lazim digunakan oleh guru, yaitu metode terjemah-tata bahasa (*grammar-translation method*), metode dengar-ucap, dan metode komunikatif (*communicative method*). Dari ketiga metode tersebut, kebanyakan masih terfokus pada peran aktif dari guru, belum terfokus pada bagaimana siswa aktif belajar atau bagaimana mengaktifkan siswa sehingga terjadi pembelajaran efektif. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar & Menengah (2006:2), pembelajaran efektif dapat tercapai melalui pendekatan kontekstual, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dalam belajar siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri, siswa belajar menemukan dan memecahkan masalah, belajar dari mengalami sendiri bukan pemberian orang lain, ketrampilan dan pengetahuan diperluas dari konteks yang terbatas (sedikit demi sedikit), siswa mengetahui apa yang dipelajari dan bagaimana cara menggunakannya, berminat

pada bagaimana siswa, serta menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok.

Untuk mewujudkan ciri pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif, penulis mencoba menerapkan pembelajaran *reading comprehension* dengan teks acak. Dengan menerapkan metode ini, siswa diharapkan akan menjadi lebih aktif dan merasa senang dalam proses pembelajaran, menumbuhkan keingintahuan (*curiosity*) dan terjadi kerja kelompok, sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran. Makna dari kata pembelajaran sendiri menurut Diknas (2000:15) adalah membuat orang lain (dalam hal ini siswa) untuk belajar. Sedangkan makna efektif (2002:250) berarti dapat membawa hasil atau ada akibatnya. Dengan demikian peran guru adalah menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa melakukan kegiatan pembelajaran, terjadi beberapa perubahan atau peningkatan, yang dalam penelitian ini difokuskan pada keaktifan & rasa senang, keingintahuan siswa (*students' curiosity*), kerja kelompok serta peningkatan prestasi dari test evaluasi hasil belajar.

Di dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris untuk mencapai kompetensi membaca atau *reading comprehension* masih sering ditemukan beberapa permasalahan misalnya masih rendahnya pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai evaluasi di bawah KKM, proses pembelajaran masih sangat pasif sementara guru masih aktif, padahal seharusnya proses pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa. Selain itu materi bacaan *narrative* yang panjang atau cukup rumit untuk siswa se-tingkat Madrasah Aliyah (MA). Panjang dan rumitnya bacaan-bacaan tersebut sangat mempengaruhi sikap siswa di dalam proses pembelajaran, misalnya siswa menjadi enggan dengan ditunjukkan sikap agak malas untuk membaca. Keengganan dan kemalasan dalam pembelajaran

mengakibatkan siswa-siswi menjadi pasif dan kurang motivasi. Dengan melihat keadaan seperti ini, maka diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat serta kelas menjadi dinamis dan menyenangkan baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa, sehingga mampu mencapai kompetensi membaca. Metode dan pendekatan yang dipilih adalah pembelajaran *reading comprehension* dengan teks acak. Menurut Hisyam Zaini (2006:6) metode ini sangat baik untuk pembelajaran kelas bahasa meskipun juga bisa diterapkan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.

Alasan penerapan metode pembelajaran *reading comprehension* dengan teks acak adalah bahwa metode ini memiliki karakteristik siswa melihat bacaan, mendengarkan (ketika kelompok lain melakukan presentasi) dan siswa juga merasakannya (ketika mereka membaca potongan bacaan). Hal itu sesuai dengan pendapat Tony Stockwell dalam buku *Accelerated Learning* seperti yang dikutip oleh Gordon Dryden & Jeannette Vos (2002:298) bahwa untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan efektif, Anda harus melihatnya, mendengarnya dan merasakannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan keadaan dan latar belakang di atas, maka kemudian penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan seperti tersebut di bawah ini.

1. Metode pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan selama ini belum mengaktifkan siswa, sehingga diperlukan suatu metode yang mampu mengaktifkan mereka.
2. Kemampuan pemahaman murid untuk membaca dan memahami suatu bacaan masih sangat rendah, hal ini dikarenakan banyak bacaan yang panjang dan rumit.

3. Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh aktifitas guru, sementara siswa masih pasif.
4. Siswa jarang melakukan kerja kelompok yang mampu mengaktifkan semua peserta didik dalam kelas Bahasa Inggris.

C. Rumusan Masalah

Berdasar identifikasi masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut ini.

1. Apakah Metode Pembelajaran *Reading Comprehension* dengan Teks Acak dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah dengan penerapan Pembelajaran *Reading Comprehension* dengan Teks Acak dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca bacaan ber-Bahasa Inggris?
3. Apakah dengan penerapan Pembelajaran Reading dengan Teks Acak proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menumbuhkan keingintahuan siswa (*students' curiosity*)?
4. Apakah penerapan Pembelajaran Reading dengan Teks Acak bisa menciptakan kerja kelompok di dalam kelas Bahasa Inggris?

D. Usaha dan Cara Pemecahan Masalah

Metode yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas adalah dengan penelitian tindakan kelas yakni Penerapan *Reading Comprehension* dengan Teks (Bacaan) Acak. Melalui penerapan metode ini peneliti bisa melihat apakah

1. Apakah efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris atau tidak. Dengan penerapan

«...»
«...»
«...»
«...»

2) 1-ші сұраққа жауап беру керектігі туралы

жауап бергенде...

1) «...»
«...»

«...»

2) «...»

«...»

3) «...»

«...»

«...»

«...»

3) 2-ші сұраққа жауап беру керектігі туралы

жауап бергенде...

1) «...»

2) «...»

metode ini, diharapkan bacaan-bacaan *narrative* yang panjang dan rumit akan dirasakan lebih mudah oleh siswa. Selain itu suasana pembelajaran juga akan lebih menyenangkan, siswa memiliki keingintahuan serta akan terjadi kerja kelompok atau belajar kelompok di dalam kelas Bahasa Inggris.

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan dari penelitian ini yaitu tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Magister Agama (S2) pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kelas Bahasa Inggris sehingga suasana kelas menjadi aktif, seluruh siswa kreatif dan suasana kelas Bahasa Inggris lebih menyenangkan.
3. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas Bahasa Inggris, agar kelas benar-benar hidup dan guru mampu menjadi fasilitator.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini khususnya yang berkaitan dengan kapasitas peneliti sebagai guru Bahasa Inggris adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan *reading comprehension* dengan teks acak bisa meningkatkan efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran *reading comprehension*.
3. Untuk mengetahui peningkatan jumlah siswa yang aktif dan kelihatan senang dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

4. Untuk mengetahui peningkatan keingintahuan dan kerja kelompok dalam kelas Bahasa Inggris.
5. Untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris antara sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberi dua manfaat yakni manfaat secara teoritis keilmuan dalam pembelajaran bahasa asing dan manfaat secara praktis dalam penerapan di kelas untuk tingkat SMA/MA. Manfaat teoritis keilmuan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam Psikologi Pendidikan Islam, khususnya bidang pembelajaran bahasa asing.
2. Menunjukkan kebenaran metodologi pembelajaran bahasa asing sesudah diterapkan dan diujicobakan melalui penelitian tindakan kelas.

Sedangkan manfaat praktis khususnya bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan siswa-siswi pembelajar di lembaga pendidikan Islam tingkat Aliyah (menengah atas) adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kecakapan siswa (*students' competence*) dalam membaca dan memahami bacaan *narrative* mengalami peningkatan.
3. Wawasan dan kinerja Guru Bahasa Inggris meningkat sehingga mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan (PAKEM)

4. Prestasi siswa untuk mata pelajaran Bahasa Inggris meningkat, sehingga diharapkan mereka sukses dalam setiap evaluasi akhir semester maupun dalam Ujian Nasional. Karena teks *narrative* dalam Bahasa Inggris selalu diujikan di setiap uji kompetensi (pada setiap ujian akhir semester dan bahkan pada Ujian Nasional). Kesuksesan dalam Ujian Nasional akan memberi citra positif bagi MAN Godean Kab. Sleman.